

MAKNA ESTETIKA ISLAM KESENIAN KUDA LUMPING

**(Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumpung “Sedyo Rukun” di
Dusun Ngasem Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung
Kabupaten Kendal Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Oleh :

**Roni Listiawan
NIM : 02511207**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Roni Listiawan
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roni Listiawan
N I M : 02511207
Judul : Nilai Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping "Sedyo Rukun" di Dusun Ngasem Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2009
- Pembimbing

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP. 150292262



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1072/2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping
(Studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping
"Sedyo Rukun" di dusun Ngasem desa
Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten
Kendal Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Roni Listiawan

NIM : 02511207

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 19 Juni 2009

dengan nilai : 85 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Muh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum

NIP. 150 292 262

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 150 215 586

Penguji II

Fahrudin Faiz, S. Ag. M. Ag

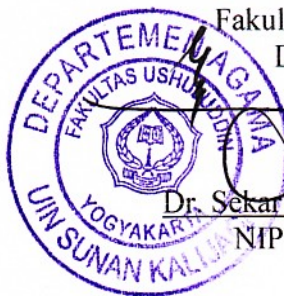
NIP. 150 298 986

Yogyakarta, 19 Juni 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayni Aryani, M.Ag

NIP. 150 232 692

MOTTO

*“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya”
(QS Maryam, 19:65)*

*“Sesungguhnya urusan (perintah)-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Dia berfirman, ‘Jadilah’ Maka jadilah sesuatu itu”
(QS Yaasiin, 36:82)*

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Tuhan) Yang Maha Pemurah akan menjadikan bagi mereka rasa kasih sayang”
(QS Maryam, 19:96)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

AYAH & IBUKU TERCINTA

Kakak-kakakku yang ku sayangi

Calon Istriku tersayang

ABSTRAK

Kesenian rakyat tradisional merupakan salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia yang berharga dan memiliki nilai-nilai yang sangat luhur/adiluhung. Nilai-nilai tersebut tentunya mengandung makna-makna sehingga kesenian rakyat tradisional masih mampu bertahan hingga saat ini. Tetapi perkembangan keberadaan kesenian rakyat tradisional saat ini semakin memudar dan menghilang di tengah-tengah kemajuan teknologi masyarakat moderen. Jika keberadaan kesenian tersebut tidak di jaga dan dilestarikan, maka eksistensinya akan menjadi musnah dan tidak akan ada lagi cerita mengenai kesenian tersebut.

Diantara salah satu kesenian rakyat tradisional yang masih ada dan banyak dijumpai di daerah pedesaan adalah kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimana eksistensinya mengandung nilai-nilai keindahan/estetika. Karena didalamnya terdapat berbagai macam unsur-unsur seni, diantaranya seni tari, seni musik, seni vokal dan sebagainya. Paguyuban seni kuda lumping “Sedyo Rukun” yang berada di dusun Ngasem desa Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Jawa Tengah merupakan salah satu kelompok kesenian kuda lumping yang masih eksis hingga saat ini. Dalam setiap pementasannya paguyuban ini ternyata juga menyajikan nyanyian syair/lagu dalam bahasa Jawa bernafaskan Islam serta mengandung moral-moral keislaman apabila dilihat dari makna yang terkandung, selain itu terdapat juga unsur-unsur berupa alat musik gamelan Jawa dan bentuk tari-tarian yang indah dan mengandung makna-makna tersirat yang terwujud melalui simbol-simbol tertentu. Sehingga kesenian kuda lumping ini tidak hanya menyenangkan jika disaksikan, tetapi lebih dari itu yaitu menyangkut makna-makna religius yang terkandung didalamnya. Karena dalam Islam dijelaskan bahwa keindahan harus mengandung akhlak yang Islami. Dan perlu di garis bawahi bahwa dalam membicarakan keindahan pasti akan ditemukan seni. Sehingga akan menarik apabila dikaji tentang makna estetika Islam yang terkandung dalam salah satu kesenian tradisional masyarakat Jawa, yaitu kesenian kuda lumping.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik sebuah permasalahan bagaimana unsur-unsur keindahan dan makna estetika Islam dalam kesenian kuda lumping. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini di harapkan akan memperoleh data-data yang benar dan sesuai dengan kenyataan, agar tercapai suatu penelitian yang valid.

Konsentrasi dalam penelitian ini adalah kaitan pertunjukan paguyuban seni kuda lumping “Sedyo Rukun” sehubungan dengan makna estetika Islam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan menjadi wahana pemahaman bagi kelestarian kesenian tersebut. Dan bertujuan untuk memahami aspek makna estetika Islam yang terkandung dari salah satu kesenian tradisional yaitu kesenian kuda lumping yang terdapat di dusun Ngasem, desa Pageruyung, kecamatan Pageruyung, kabupaten Kendal Jawa Tengah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus dengan berjuang dan kerja keras. Shalawat dan salam senantiasa selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi panutan dan bimbingan bagi kehidupan manusia dari masa kebodohan dan kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya kebenaran.

Meskipun penulisan skripsi yang berjudul “Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping (Studi Atas Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” di dusun Ngasem desa Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Jawa Tengah)” ini merupakan suatu tahap awal dari sebuah perjalanan cita-cita untuk masa depan penulis, namun penulis berharap semoga karya ini mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebudayaan, kesenian dan estetika islam. Selain itu, yang sangat penting pada diri penulis adalah skripsi ini dapat menjadi wahana pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan cara berpikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang.

Keseluruhan proses penulisan karya skripsi ini melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat yang senantiasa memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag M. Hum, beserta keluarga, Selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini, meskipun sebenarnya kesibukan selalu menyertai beliau.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Daryono, selaku Kepala Desa Pageruyung beserta seluruh perangkat desa Pageruyung. Bapak Sukaeri, selaku ketua Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” beserta seluruh pengurus dan anggota kesenian. Yang telah meluangkan waktu serta memberikan kontribusi untuk membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
7. Bapak H. Tulkah Soenyoto, selaku tokoh masyarakat desa Pageruyung. Bapak Rosyidi, bapak Syamsudin, bapak Muhammad Fadhilah, pakde Parman, mas Nur Hamid. Terima kasih atas dukungan moril dan spirituil serta saran dan do’a restunya, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

8. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak kenal lelah berjuang demi kesuksesan anak-anaknya, Sembah sujud serta terimakasih yang terdalam penulis haturkan untuk bapak dan ibu. Karena dengan restu merekalah sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
9. Kakak-kakakku: Adi Setiawan, Joko Prasetiawan, kakak iparku mbak Atun, mbak Tri, yang senantiasa memberikan do'a, bantuan serta supportnya.
10. Inshaallah calon istriku tersayang Nur Isnaini yang selalu setia menemani dan memberikan doa, dukungan serta motifasinya agar penyusunan skripsi ini bisa cepat selesai. Semoga cita-cita kita berdua diridhoi Allah SWT dengan menjalankan sunnah Nabi...Amiin.
11. Seluruh keluarga yang berada di Kendal dan di Temanggung yang senantiasa selalu memberikan dorongan serta motivasinya kepada penulis untuk meluluskan kuliah.
12. Sahabat-sahabatku, baik di kos maupun kampus, mereka yang mempunyai kontribusi selama penyusunan skripsi ini, di antaranya; Hadiyono, Basir, Naili Mufidah, Mukhlis Khoiruddin, Fandi, Mahmud el Makhluuf, yang telah memberikan masukan dan dukungan bagi penulis untuk segera dan menyelesaikan *dead line* dari kampus. Taufan Ragil Pramudya, selama penulisan skripsi ini selalu memberikan support, sehingga penyusun lebih mempunyai semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Badai Purna Irawan, terimakasih atas dukunganmu sobat, thanks juga buat printer dan komputernya. De' Inu yang paling yess di kos, terima kasih ya atas dukungannya. Buat Dickie, Bang Arip, Nahip, Udin, terima kasih dari penulis

buat kalian semua atas masukan dan sarannya. Teman-temanku jurusan Bahasa Jawa 2007 di IKIP PGRI Semarang, Devy, Anah, Sari, Sheila, dll. Thanks banget ya atas doa, dukungan dan bantuannya dalam menambah referensi buku bagi penulis. Dan masih banyak teman-teman yang tidak disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Hanya kepada Allah penulis berharap, semoga semua amal dan kebbaikannya mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu pula semoga karya yang sangat sederhana ini menjadi sumbangan keilmuan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, Mei 2009

Penulis

RONI LISTIAWAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II GAMBARAN UMUM ESTETIKA	14
A. Pengertian Nilai	14
B. Makna Estetika	17
C. Pengertian Seni	22
D. Pengertian Estetika Islam	25
BAB III GAMBARAN UMUM KESENIAN KUDA LUMPING	33
A. Sejarah dan Perkembangan Kesenian Kuda Lumping	33
B. Unsur-unsur Kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”	39
C. Sejarah dan Perkembangan Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”	58

BAB IV NILAI ESTETIKA ISLAM KESENIAN KUDA LUMPING

“SEDYO RUKUN” 70

A. Nilai Keindahan Kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun” 70

B. Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”
..... 76

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan 98

B. Saran-saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Estetika merupakan bagian dari Aksiologi, yaitu suatu cabang filsafat yang membahas tentang nilai. Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Aesthetikos*, *Aesthesis* yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya. Dan dalam kajian estetika sebuah makna akan terbangun jika sebuah obyek estetik memiliki nilai yang di komunikasikan.¹

Pada awal abad ke-19 estetika banyak mempengaruhi perkembangan intelektual dan spiritual, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya minat masyarakat untuk mengkaji tentang estetika. Pada saat itu ada perbedaan fungsi estetika² yaitu, pertama pendapat kaum estetika murni yang menyatakan fungsi estetika hanya untuk menghasilkan pengalaman estetis tentang keindahan tanpa memperhatikan manfaat atau kegunaan ekonomis atau praktis yang mungkin dihasilkannya. Pendapat kedua yaitu kaum estetika mekanis yang menyatakan fungsi estetika untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari pengalaman estetis yang dicapainya.

Kebudayaan Indonesia telah diakui mempunyai nilai-nilai luhur. Hal ini dapat diamati melalui peninggalan sejarah yang masih ada, banyak

¹ Agus Sachari, *Estetika Makna, simbol dan Daya* (Bandung: Penerbit ITB, 2002), hlm. 98.

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Agama, 1996), hlm. 900.

peninggalan candi-candi di Indonesia antara lain berupa candi Prambanan, candi Borobudur dan lain sebagainya. Sementara itu peninggalan keraton ada juga, misalnya bentuk-bentuk kesenian, peralatan upacara dan sebagainya. Benda-benda tersebut mempunyai nilai seni yang *adi luhung*. Benda bernilai seni tersebut sudah sejak lama dimiliki oleh nenek moyang bangsa Indonesia, yang dimotivasikan oleh kehidupan keagamaan. Pada saat-saat tertentu mereka mengadakan acara tertentu, yang dilengkapi dengan tarian atau kesenian yang masih sangat sederhana. Makin lama bentuk kesenian tersebut menjadi pola tertentu, sehingga menjadi bentuk kesenian tradisional.³

Kesenian Kuda Lumping merupakan salah satu warisan budaya peninggalan nenek moyang masyarakat Jawa dalam bentuk kesenian tradisional. Kesenian Kuda Lumping juga terdapat di pelbagai wilayah di Indonesia, dengan versi yang berbeda-beda, namun ada pendapat bahwa kesenian Kuda Lumping yang ada di Jawa Tengah memiliki mutu yang terbaik. Pada umumnya kesenian kuda lumping dikenal sebagai kesenian rakyat, "*Folk Art*", dan digemari oleh kebanyakan masyarakat bawah.⁴ Karena kesenian Kuda Lumping merupakan kebudayaan, maka tentunya memiliki makna dan nilai yang dikomunikasikan melalui lambang-lambang atau simbol-simbol, di dalamnya terdapat tiga kata kunci yaitu pertama, makna berarti pandangan hidup pelaku kebudayaan. Kedua, nilai adalah dipandang berharga sehingga layak digenggam mulai dari fisik, instrumen yang berfungsi

³ Y. Eni Lestari Rahayu dkk. *Deskripsi Tari Angguk Puro*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1994/1995), hlm. 1.

⁴ Soetrisman, dkk, *Direktori Seni Tradisi Jawa Tengah*, (Dewan Kesenian Jawa Tengah, 2003), hlm. 46.

sebagai alat atau sarana dan yang bernilai sebagai tujuan. Ketiga, simbol atau lambang merupakan tanda yang disepakati untuk mempresentasikan entitas tertentu.⁵

Kesenian Kuda Lumping merupakan kesenian tradisional yang cukup digemari oleh masyarakat, hal ini dikarenakan kesenian Kuda Lumping mampu hadir dalam bentuk kesenian yang menyenangkan semua lapisan masyarakat dan laku dijual dalam bentuk hiburan. Keberadaan kesenian Kuda Lumping yang saat ini masih tetap lestari, tentunya mempunyai sesuatu yang membuat orang tertarik untuk menjaga, melihat dan mendengar, salah satunya yang membuat orang tertarik adalah keindahannya.

Kesenian Kuda Lumping adalah kesenian tradisional yang memadukan berbagai unsur seni, yaitu: *pertama*, seni musik yang terdiri dari: Jadur, Gong, kendang, Bonang dan alat pelengkap lainnya. *Kedua*, seni gerak yaitu tarian-tarian. *Ketiga*, seni suara yang berwujud tembang dan syair. Dengan demikian kesenian Kuda Lumping dapat dinikmati dengan indera kita sehingga kita dapat menikmati dan merasakan keindahannya, selain itu kita juga dapat meresapinya melalui penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping tersebut.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang telah berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Wujud seni tradisional ada bermacam-macam, seperti seni lukis, ukir, tari, sastra, dan lain sebagainya. Apabila kesenian merupakan produk imajinasi manusia yang memiliki nilai estetik

⁵ Mudji Sutrisno, *Kisi-kisi Estetika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 60.

yang tinggi, maka tentu disana ada ungkapan dari isi hati sang seniman melalui lambang-lambang, entah lambang Visual (lukisan, patung), entah lambing Auditif (lewat pendengaran: bahasa dan musik), entah langsung lambang Jasmani (seni tari, sikap badan).⁶

Kesenian Kuda Lumping merupakan salah satu budaya peninggalan nenek moyang masyarakat jawa dalam bentuk kesenian tradisional yang didalamnya dipengaruhi oleh unsur-unsur Islam sebagai akibat dari akulturasi kebudayaan. Sehingga didalamnya terkandung makna-makna islami sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui bentuk keindahan sebuah kesenian tradisional.

Dalam agama Islam estetika banyak dijelaskan di beberapa ayat yang terkandung dalam surat-surat di Al-Qur'an. Estetika⁷ diartikan sebagai ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Wujud Tuhan tidak akan mampu dibuktikan oleh kreasi berpikir akal melainkan ada pada rasa manusia sebagai ekspresi ruh manusia. Ekspresi ruh ini memandang keindahan yang ada pada alam, hidup dan manusia yang mengantar kita menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Dalam konteks Islam, estetika diartikan sebagai seni suci "*sacred Art*".⁸ Islam menghendaki bahwa supaya berseni itu diniatkan karena tuhan. Dalam sebuah hadis dijelaskan "*Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai*

⁶ Dick Hartoko, *Manusia Dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm 14.

⁷ Qurais Shihab, *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta : Litbang PP Muhammadiyah. 1995), Hlm. 3.

⁸ Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, (Surakarta: Pusat Study Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), hlm. 95.

keindahan”. Menurut pandangan Islam, dengan memangkalkan seni itu karena tuhan, maka dengan sendirinya ia mengandung moralitas keagamaan, sehingga Islam menghendaki supaya berseni itu dijalankan dengan akhlaq Islam.⁹

Tujuan seni bagi kaum muslim adalah untuk mengarahkan umat manusia, sebagai khalifah Tuhan yang transenden, kepada rasa kontemplasi dan pengingatan kepada-Nya.¹⁰ Seperti halnya salah satu kelompok kesenian kuda lumping “Sedyo Rukun” dianggap dan dikenal oleh masyarakat sebagai kesenian yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Karena didalamnya terdapat unsur-unsur seni yang mengandung makna-makna sebagaimana dalam ajaran atau moral agama Islam, seperti halnya syair-syair berbentuk *sholawatan*, yang pada dasarnya sebagai sarana manusia untuk mengagungkan dan mendekatkan diri kepada Allah.

Paguyuban seni kuda lumping “Sedyo Rukun” ini memiliki corak yang berbeda diantara grup-grup kesenian kuda lumping yang lain didaerahnya. Karena dalam setiap pementasannya pada paguyuban ini selalu menggunakan nyanyian-nyanyian yang diantaranya berisikan lagu-lagu jawa, yang apabila diserna didalamnya terkandung makna-makna tersirat serta ajaran-ajaran moral islami yang dikomunikasikan melalui sebuah kesenian tradisional yaitu kuda lumping.

⁹ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 61.

¹⁰ Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid, Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo, (Penerbit: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 18-19.

Kesenian ini juga merupakan perpaduan antara musik, nyanyian, serta gerak tari yang enerjik dan biasanya diikuti dengan hal-hal aneh yaitu kesurupan atau *ndadi* (trance) sebagai akhir dari proses penampilan tari kuda lumping.

Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” ini merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok kesenian kuda lumping yang ada. Paguyuban ini terletak di dusun Ngasem desa Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Jawa Tengah. Yang mana dengan keberadaannya, di daerah ini masih kental akan kebudayaan Jawa. Paguyuban kesenian kuda lumping ini masih tetap eksis hingga saat ini. Oleh karena itu akan menarik bila dikaji lebih dalam bagaimana tumbuh dan berkembangnya kesenian kuda lumping ini, serta makna estetika Islam dibalik kesenian kuda lumping itu sendiri. Sehingga penulis disini akan membahas makna Islam dalam kesenian kuda lumping dengan judul : *Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping* (Studi atas paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” di dusun Ngasem desa Pageruyung kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Jawa Tengah). Dan untuk lebih mendalami kesenian Kuda Lumping maka perlu untuk memahami asal-usul dan unsur-unsur yang terdapat dalam kesenian Kuda Lumping tersebut.

Adapun alasan pemilihan judul di atas adalah untuk mengerti dan memahami makna estetika Islam yang terkandung dalam kesenian kuda lumping “Sedyo Rukun”, dan untuk mengenal asal-usul kesenian Kuda

Lumping serta unsur-unsur keindahan yang berhubungan dengan kesenian Kuda lumping “Sedyo Rukun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa pokok masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur keindahan kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”?
2. Apa makna estetika Islam yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam praktek lapangan, yaitu:

1. Mengungkap dengan jelas keindahan dalam kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”.
2. Memahami makna estetika Islam yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”.

Sedangkan mengenai kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai sumbangan akademik pada kajian estetika islam dalam kaitannya dengan kesenian, khususnya kesenian kuda lumping.

D. Metode penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, pastilah diperlukan adanya metode tertentu, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya. Metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional, terarah dan mencapai hasil yang optimal.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dan tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi Partisipatif
3. Metode Dokumentasi

Setelah data diperoleh dari ketiga metode di atas maka data akan diolah atau dianalisa. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan.¹² Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya setelah data yang berkaitan dengan obyek penelitian terkumpul lalu disusun dan diolah dengan menggunakan kata-kata sedemikian

¹¹ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1986), hlm. 10.

¹² Masri Singaribun dan Sofyan Efendi (ed, *Metodologi Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263.

rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.¹³

Dalam bagian berikut ini, penulis akan memperluas pembicaraan yang menjelaskan tiap-tiap metode dari beberapa metode yang telah disebutkan secara ringkas diatas.

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara sebagai sebuah metode dan instrumen dalam mengumpulkan data-data adalah seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa orang dengan tujuan untuk dimintai pendapat tentang beberapa masalah tertentu.¹⁴ Data yang diperoleh dari tehnik ini ialah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara seorang atau beberapa pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.¹⁵

Wawancara ada dua macam, yaitu Wawancara Langsung (*Direct Interview*) dan Wawancara Tidak Langsung (*Indirect Quistioner*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis yang pertama yaitu Wawancara Langsung (*Direct Interview*).

Untuk menjaga agar metode ini terfokus pada tujuannya, maka terlebih dahulu penulis menyiapkan beberapa hal yang akan diajukan. Informasi yang ingin diperoleh dari tehnik ini adalah menyangkut gambaran umum, sejarah keberadaan aktivitas kesenian kuda lumping,

¹³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 138.

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 172.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 192.

unsur-unsur, serta data lain yang dianggap perlu dan mendukung dalam penelitian ini. Interview ini ditujukan kepada informan-informan antara lain: ketua, pengurus, anggota kesenian, pejabat setempat, tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum (penikmat seni).

2. Metode Observasi partisipasif

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dengan terlibat langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.¹⁶ Metode observasi adalah pengamatan atau penelitian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui metode observasi penulis menggunakan tehnik observasi langsung yaitu pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.¹⁷ Dan pengamatan ini dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah peneliti memperoleh data-data dari dokumen-dokumen pada benda tertulis seperti buku, catatan harian, penerbitan surat kabar atau majalah, foto-foto dan lain-lain. Semuanya itu merupakan sebagai bukti atas berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 132.

¹⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*., hlm. 163.

E. Telaah Pustaka

Sebenarnya memang banyak tulisan yang berkenaan dengan masalah keindahan maupun berkenaan dengan kesenian tradisional. Namun penulis belum temukan tulisan tentang estetika Islam dalam kesenian tradisional khususnya Kuda Lumping. Hal ini coba penulis angkat dengan melakukan studi atas kajian keindahan dengan melakukan penelitian tentang keindahan dalam kesenian secara khusus yaitu terhadap Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” yang ada di dusun Ngasem, desa Pageruyung, kecamatan Pageruyung, kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Penelitian mengenai kesenian tradisional Kuda Lumping atau Jathilan ini pernah ditulis dalam skripsi oleh Mashadi yaitu mahasiswa fakultas Adab dengan judul “Kesenian Tari Tradisional Jathilan Turonggo Guyup Rukun di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.” Dalam penelitian tersebut menjelaskan kepada sejarah perkembangan, struktur yang mendukung dalam kesenian jathilan, serta lebih menekankan kepada kajian historitas dan aspek sosial budaya.

Budi Hartono mahasiswa Dakwah dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Kyai Masrur Ahmad MZ terhadap Anggota Kelompok Kesenian Jathilan di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta” lebih menjelaskan pada dakwah keagamaan Kyai Masrur Ahmad MZ kepada para anggota grup kesenian jathilan.

Penelitian mengenai kesenian Kuda Lumping juga pernah ditulis dalam skripsi oleh Wahyu Ikhsanuddin yaitu mahasiswa Fakultas Ussuluddin

dengan judul “Pengalaman Magi Dalam Kesenian Jathilan Studi Terhadap Grup Kesenian Jathilan “Turonggo Jati” Dusun Klaras kulon Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pengalaman magi bagi para pemain kesenian Kuda Lumping atau Jathilan, bagaimana proses para pemain tersebut mencapai trance atau Ndadi. Dan kaitanya dengan ketauhidan para pelaku kesenian terhadap Tuhan.

F. Sistematika pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan uraian yang sistematis sehingga perlu adanya klasifikasi perbab, sehingga alur pemikiran bisa runtut, konsisten dan utuh serta bisa memberikan gambaran yang baik kepada pembaca dalam memahami tulisan ini dengan baik. Hasil dari penelitian ini akan penulis bagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan. Merupakan uraian secara garis besar tentang penulisan skripsi yang berisi antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang estetika atau filsafat keindahan. Hal ini mencakup pengertian Nilai, makna Estetika, Pengertian Seni dan pengertian Estetika Islam. Agar dapat melihat seni tradisional kuda lumping dari segi kecantikannya dan makna estetika Islam yang terkandung.

Bab ketiga menggambarkan tentang kesenian Kuda Lumping, yang meliputi; Sejarah dan perkembangan kesenian Kuda Lumping, unsur-unsur kesenian kuda lumping “Sedyo Rukun”, serta sejarah dan perkembangan Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”. Disini menguraikan tentang pertumbuhan kesenian Kuda Lumping dan unsur-unsur yang berhubungan dengan keindahan kesenian kuda lumping “Sedyo Rukun”. Penulis menguraikan hal tersebut, karena dalam masalah ini erat hubungannya dengan keadaan dimana kesenian Kuda Lumping mulai tumbuh. Supaya ada gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian yaitu Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” ditinjau dari segi keindahannya.

Bab keempat membahas tentang unsur keindahan dan makna Estetika Islam dalam kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun” yang terdiri dari sub-bab, antara lain: nilai keindahan kesenian kuda lumping “Sedyo Rukun” dan makna Estetika Islam kesenian Kuda Lumping “Sedyo Rukun”. Karena keindahan bersifat Universal dan interpretatif maka diperlukan pembatasan-pembatasan terhadap nilai keindahan yang Universal itu. Pembatasan diperlukan supaya pembahasannya jelas dan terarah kepada obyek penelitian yaitu Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”.

Bab kelima adalah merupakan penutup. Bab ini merupakan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, saran-saran dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang ringkas dalam dari penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan. Dalam penelitian yang berjudul Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping, studi atas Paguyuban Seni Kuda Lumping Sedyo Rukun di dusun Ngasem, desa Pageruyung, Kecamatan Pageruyung, kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Beberapa kesimpulan yang didapat adalah:

Nilai keindahan kesenian kuda lumping Sedyo Rukun terletak pada perpaduan kemajemukan dari unsur-unsur yang terdapat didalamnya. *Pertama*, keindahan Tari, merupakan penggalan-penggalan gerak yang diatur dengan sedemikian rupa sehingga memiliki harmoni dan keselarasan, sehingga menimbulkan kesenangan dan kegembiraan jika disaksikan. *Kedua*, keindahan instrumen, jika alat musik gamelan dibunyikan secara bersama-sama dapat menimbulkan perpaduan alunan musik yang indah jika dinikmati dengan indera pendengaran, karena keindahan hanya bisa diperoleh melalui rasa jiwa manusia itu sendiri. *Ketiga*, keindahan syair/lagu, syair yang digunakan dalam kesenian kuda lumping Sedyo Rukun adalah lagu-lagu Jawa yang indah dan mengandung nilai sastra yang luhur dan tinggi akan makna. Kemajemukan kata dan bahasa yang disusun secara indah yang dinyanyikan, serta diiringi alunan musik gamelan akan menimbulkan kepuasan dan hiburan bagi yang mendengarkan.

Keempat, keindahan busana, penggunaan warna yang dominan adalah warna hitam. Sedangkan warna lain seperti warna merah, kuning dan putih hanya sebagai pelengkap hiasan dalam kostum. Dari kesederhanaan warna ini diperoleh adanya keindahan dalam unsur busana.

Sedangkan sebagai konsentrasi dari pembahasan penelitian ini ialah makna estetika Islam dalam kesenian kuda lumping Sedyo Rukun. Makna estetika yang terkandung dalam seni dalam pandangan Islam tidak dapat dipisahkan dari etika keislaman. Nilai estetika Islam kesenian kuda lumping Sedyo Rukun terdapat pada unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Unsur Tari, ialah Tari Sembahan dalam paguyuban seni kuda lumping Sedyo Rukun pada dasarnya merupakan simbol perwujudan hubungan transenden antara manusia dengan Tuhan. Tari ini melambangkan pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui cara menyembah kepada-Nya. Menyembah kepada Tuhan ialah bentuk ketakwaan manusia dalam ajaran agama Islam. Dari makna yang terkandung inilah keindahan Islam itu terdapat pada unsur *Tari Sembahan*.
- b. Unsur instrumen, instrumen yang digunakan dalam paguyuban seni kuda lumping Sedyo Rukun berupa gamelan Jawa yang dalam perwujudan keindahannya mengandung makna-makna moral Islami yang dikomunikasikan melalui bentuk bunyi-bunyian yang indah dan mengajak pendengarnya kedalam perenungan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Dan suara-suara yang ditimbulkan oleh gamelan tersebut mengandung isi ajaran dan moral Islami.

- c. Unsur lagu/syair, dalam syair yang dinyanyikan dalam paguyuban seni kuda lumping Sedyo Rukun mengandung keindahan yang terwujud dalam kata-katanya yang tersusun, serta makna yang terkandung didalamnya. Kata-kata tersebut digunakan sebagai sarana pemberian petunjuk dan nasehat yang bersumber pada ajaran Islam.
- d. Unsur busana, dari unsur-unsur keindahan busana yang dikenakan penari paguyuban seni kuda lumping Sedyo Rukun mengandung makna Islami yang diwujudkan dalam makna *Iked*, yaitu anjuran untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan secara keseluruhan unsur busana tersebut dapat menutup aurat penari kuda lumping. Dalam agama Islam menutup aurat merupakan perwujudan dari akhlak yang mulia.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini ada beberapa saran dari penulis yang akan disampaikan.

1. Kepada masyarakat umum diharapkan agar dapat memberikan dukungan serta menghargai kesenian kuda lumping sebagai salah satu aset warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Karena bagaimanapun juga bentuk kesenian kuda lumping ialah merupakan identitas dan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan.
2. Kesenian kuda lumping bukan merupakan kesenian yang difungsikan untuk menyekutukan atau menyembah kepada selain Allah (Syirik), tetapi sebenarnya kesenian kuda lumping merupakan salah satu bentuk kesenian

yang berinteraksi dengan kebudayaan Islam yang mempengaruhi, dan didalamnya mengandung makna-makna yang Islami. Maka dari itu bagi insan seni diharapkan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas serta tetap menjaga norma-norma yang berlaku dalam akidah Islam.

3. Kepada instansi pemerintah diharapkan agar selalu membina dan mengembangkan kesenian kuda lumping serta memberikan arahan-arahan yang dilakukan secara kontinyu, sehingga kesenian kuda lumping tetap menjadi tontonan yang menarik dan sehat bagi masyarakatnya, serta sebagai wahana kerukunan hidup bermasyarakat.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah yang Maha Benar dan Maha Indah, sehingga dengan kehendak dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengerahkan segala kemampuan yang penulis miliki. Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih amat banyak kekurangan, baik dari pengumpulan data, analisis data, maupun kata-kata yang kurang tepat, sehingga penulisan ini amatlah jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka dari itu, penulis sebagai manusia awam, tentu masih banyak kelemahan dan kekurangan.

Dengan demikian segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini sangatlah penulis harapkan. Semoga tulisan yang sangat singkat ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Albaghdadi, Abdurrahman. *Seni dalam Pandangan Islam Seni Vokal, Seni Musik dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid Esensi dan ekspresi Estetika Islam*. Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Amin, M Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Cet II. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Arifin, E. Zaenal. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Agama, 1996.
- Bakeer, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Graha Indonesia, 1986.
- Baidhawiy, Zakiyuddin dan Jinan, Mutohharun. *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Pusat Study Budaya dan Perubahan sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Eni Lestari Rahayu, Y, et al.. *Deskripsi Tari Angguk Puro*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995.
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai, Jilid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- _____, *Asas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan bintang, 1987
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Cetakan II (Edisi Revisi). Yogyakarta: Buku PUSTAKA, 2006.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Jirzanah Sri S, Umi Nastiti. *“Hand Out” Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada. 1995.

- Kattsoff, O Luis. *Pengantar Filsafat*. Alih bahasa, Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Liang Gie, The. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- Mustopo, Habib. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Moertjipto, et al. *Bentu-bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1991.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- Prawira, Ganda N. Dharsono. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Purwadi, et al. *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- Sachari, Agus. *Estetika Terapan Spirit-spirit yang Menikam Disain*. Bandung: Nova, 1989.
- _____, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Salamun, et al. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Yogyakarta : Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, Deputi bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah, DIY, 2002.
- Sedyawati, Edi. *Seni Pertunjukan*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Buku Antar Bangsa, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- Shri Ahimsya Putra, Heddy, (ed). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.

- Singaburin, Masri dan Efendi, Sofyan, (ed). *Metodologi Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3S, 1987.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Soedarsono. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1979.
- _____, *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Soetrisman, et al. *Direktori Seni Tradisi Jawa Tengah*. Dewan Kesenian Jawa Tengah, 2003.
- Sudarsono. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sudjarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Seri Ilmu Budaya Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB Bandung, 2000.
- Sumarsam. *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Edisi I, Editor: Halim H.D. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supadjar, Damarjati. *Wulang-Wuruk Jawa Mutiara Kearifan Lokal*. Cet, 1. Yogyakarta: Pustaka Damar-jati, 2007.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Sutrisno, Mudji. *Kisi-kisi Estetika*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sutrisno, Mudji dan Verhaak, Chirst. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971.
- Thoyibi, M, et al. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna dan Masa Depan*. Cet. I. Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984.

Zamzam Faunannafi, Muhammad. *Reog Ponorogo, Menari di Antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press, 2005.

Majalah

Warta, Majalah Musik. Edisi 01. *Apakah Gamelan Harus Klasik?*. Yogyakarta: Media Komunikasi Dwi Bulanan, 2003.

Website

<http://jurnalmahasiswa.filsafat.ugm.ac.id/nus-12.htm>.

http://citizennews.suaramerdeka.com/?option=com_content&task=view&id=395.

<http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=168890&actmenu=46>.Kedaulatanrakyat.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun” mulai dikenal masyarakat dusun Ngasem?
2. Bagaimana sejarah Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”?
3. Bagaimana perkembangan Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”?
4. Apa keindahan yang terdapat pada Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”?
5. Adakah unsur Islam yang terdapat pada Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”?
6. Bagaimana bentuk tarian pada Paguyuban Seni Kuda Lumping “Sedyo Rukun”?
7. Apa saja alat-alat yang dipergunakan dalam pementasan Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”?
8. Apa lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pementasan Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”?
9. Adakah persamaan atau perbedaan model antara kesenian kuda lumping yang dahulu dan sekarang?
10. Bagaimana perkembangan perekonomian, pendidikan dan keberagamaan masyarakat dusun Ngasem?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi sosial, geografis dan keagamaan desa Pageruyung.
2. Mengamati proses pementasan Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”
3. Mengamati masyarakat yang menyaksikan pementasan Paguyuban Seni Kuda lumping “Sedyo Rukun”

Keterangan Gambar. Penulis dapat dari hasil dokumentasi berupa foto paguyuban seni kuda lumping “Sedyo Rukun”.

Kendang



Gong



Jadhur



Kethuk kenong



Bonang



Simbal



Saron



Busana Penari



Busana Penari



Kuda kepang



Barongan



Setanan



Penthul Tembem



Pecut/cemeti

